

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Batu Ampar**

Pada masa pemerintahan Orde Baru ditahun 1070 an, ada Program Pemerataan Penduduk untuk perbaikan Ekonomi Rakyat yaitu Transmigrasi. Salah satu Program Transmigrasi yang besar berada di daerah Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di wilayah desa Tajau Pecah Kecamatan Jorong.

Adanya Program Transmigrasi itu, maka Pemerintah harus menyediakan Lembaga Pendidikan, agar pendidikan berkelanjutan dari tingkat dasar kejenjang menengah, maka oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dibangunlah 1 ( satu ) unit Gedung Sekolah yang diberi nama Sekolah Menengah tingkat Pertama ( SMP ) tertanggal 02 September 1978. Selama dalam perjalanan sejak berdirinya mengalami perubahan nama karena peraturan pemerintah, dengan perubahan nama sebagai berikut :

Tahun 1978 - 1996 dengan nama SMP Negeri Tajau Pecah

Tahun 1996 - 2004 dengan nama SLTP Negeri 1 Jorong

Tahun 1994 - sekarang diberi nama SMP Negeri 1 Batu Ampar

Karena pada tahun 1993 adanya pemekaran kecamatan , maka SMP ini berada di wilayah Kecamatan Batu Ampar.

Adapun Kepala Sekolah yang bertugas pada Sekolah ini adalah :

Tahun 1978 - 1989 oleh Itam Galung

Tahun 1989 - 1994 oleh Abdul Khair Sajali

Tahun 1994 - 2004 oleh Akhmad Zuraini

Tahun 2004 - 2015 oleh Mukramin

Tahun 2015 - sekarang oleh Agus Darmadi, M.Pd.

## **2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Batu Ampar**

### **a. Visi**

Visi Nasional Indonesia sudah tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu: “Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”

Sejalan dengan Visi Pemerintah Kabupaten Tanah Laut dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Laut , maka Visi SMP Negeri 1 Batu Ampar adalah *“Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cerdas dan berbudaya serta peduli lingkungan”*.

### **b. Misi**

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

1. Mewujudkan kesadaran beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Mewujudkan Kurikulum Satuan Pendidikan yang dapat mendorong siswa menjadi kreatif dan inovatif
3. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang dapat membekali siswa agar dapat mandiri
4. Mewujudkan Tenaga Pendidik dan Tenaga Non Kependidikan yang mampu dan tangguh.
5. Mewujudkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan berwawasan kedepan.
6. Mewujudkan prosentasi kelulusan, baik mutu maupun jumlahnya
7. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
8. Mewujudkan sumber dana dan daya secara efektif dan efisien
9. Mewujudkan penilaian yang menyeluruh secara efektif dan obyektif
10. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik siswa agar mampu bersaing.
11. Mewujudkan imtaq dan budi pekerti peserta didik
12. Mewujudkan hubungan dengan instansi / lembaga demi peningkatan sumber dana dan sumber daya manusianya.
13. Mewujudkan budaya dan peduli lingkungan bagi kehidupan sekolah.
14. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik serta melakukan pelestarian fungsi lingkungan hidup

15. Mewujudkan sekolah bersih, indah, rindang sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan Hidup
16. Mewujudkan sekolah sehat dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan

### **c. Tujuan Sekolah**

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, yaitu “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”, maka diharapkan dalam waktu 10 tahun ke depan SMP Negeri 1 Batu Ampar mampu mencapai hal-hal sebagai berikut :

1. Memiliki dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP )
2. Memperoleh kualifikasi tenaga Pendidik dan tenaga Kependidikan S1
3. Menjadikan pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai kecerdasan siswa
4. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai
5. Memperoleh prosentasi kelulusan di atas 90%
6. Terlaksananya MBS dalam pengelolaan sekolah
7. Memiliki sumber dana yang mampu mendukung program sekolah

8. Melaksanakan penilaian dengan memperhatikan semua aspek siswa
9. Menimbulkan gairah siswa untuk kreatif dan inovatif
10. Menjadikan sekolah sebagai sumber belajar
11. Menjadikan warga sekolah memiliki akhlak yang terpuji
12. Melaksanakan hubungan dengan semua instansi yang terkait demi peningkatan daya dan sumber daya peserta didik.
13. Menjadikan warga sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan
14. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK dalam pelestarian fungsi lingkungan
15. Mengembangkan dan memelihara lingkungan sekolah lebih indah, sehat, rindang dan aman dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan
16. Memelihara ruang terbuka hijau, bebas dari pencemaran sampah, serta terhindar dari pencemaran polusi udara

**d. Indikator Penilaian**

1. Warga SMP Negeri 1 Batu Ampar melaksanakan berbagai kegiatan dengan/yang didasari oleh ibadah
2. Setiap melaksanakan kegiatan selalu diawali dengan doa
3. Setiap lulusan memiliki pengetahuan dan keterampilan

4. Setiap lulusan mampu menggunakan computer untuk membantu administrasi desa
5. 75% lulusan mampu melanjutkan ke SMA / SMK
6. Lulusan yang tidak melanjutkan mampu bekerja sesuai dengan ketrampilan yang didapatnya.

**e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Batu Ampar**

1. Data Peserta Didik Baru pada tahun terakhir yang dinyatakan diterima di sekolah

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru</b>	<b>Jumlah Peserrta Didik Baru yang diterima</b>	<b>NUN yang diterima</b>
2013/2014	118	112	
2014/2015	101	100	
2015/2016	127	127	
2016/2017	106	106	
2017/2018	111	111	

Data Siswa 3 (empat tahun terakhir):

<b>Th. Pelajaran</b>	<b>Jml Pendaftar (Cln Siswa)</b>	<b>Kelas VII</b>	<b>Kelas VIII</b>	<b>Kelas IX</b>	<b>Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)</b>

	Baru)	Jml Siswa		Jumlah Rombel	Jml Siswa		Jumlah Rombel	Jml Siswa		Jumlah Rombel	Jml Siswa		Jumlah Rombel
		L	P		L	P		L	P		L	P	
2013/2014	118	6 8	4 7	5	5 9	4 3	5	6 0	5 1	5	187	141	15
2014/2015	101	5 1	4 9	5	6 8	4 7	5	6 0	4 2	5	179	138	15
2015/2016	128	6 7	6 1	6	5 1	4 3	4	6 8	4 6	5	186	150	15
2016/2017	106	5 8	4 8	5	6 1	6 1	6	5 1	4 2	4	169	151	15
2017/2018	111	5 4	5 7	4	5 8	4 6	5	6 1	6 0	6	168	171	15

## 2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

### a. Kepala sekolah

		Nama	Jenis Kela-min		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	AGUS DARMADI, M.Pd	√	-	51	S2	24
2.	Wakil Kepala Sekolah	M. EDI PURWANTO, S.Pd	√	-	48	S1	12

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	-	-	-	1
2.	S1	9	12	-	4	26
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	1	-	-	-	1
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		11	12	-	4	27



2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	3	-	-	-	-	-	3
2.	Matematika	-	1	2	-	-	-	-	-	3
3.	Bahasa Indonesia	-	-	3	-	-	-	-	-	3
4.	Bahasa Inggris	-	-	3	-	-	-	-	-	3
5.	Pendidikan Agama	-	-	4	-	-	-	-	-	4
6.	IPS	-	-	3	-	-	-	-	-	3
7.	Penjasorkes	-	-	2	-	-	-	-	1	3
8.	Seni Budaya	-	-	1	-	-	-	-	-	1
9.	PKn	-	-	2	-	-	-	-	-	2
10.	TIK/Keterampilan	-	-	-	-	-	-	1	-	1
11.	BK	-	-	1	-	-	-	-	-	1

12.	Lainnya: .....	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	1	24	-	-	-	1	1	27

### 3. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	1		1	2
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	1		1	2
4.	Penataran PTK	14		16	30
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	14		16	30
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	5		10	15
7.	Penataran PTBK	-		-	-
8.	Penataran lainnya: .....	-		-	-

4. Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
4.	Lomba lainnya: .....	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
4.		Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	

5. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	-	-	-	-	2	-	-	-	2	2
2.	Perpustakaan	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
3.	Laboran lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9.	Tukang Kebun	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1
10.	Keamanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Lainnya: .....	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	3	-	-	-	2	1	-	1	3	5

6. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	10	-	-	10	..... ruang, yaitu: .....	
Rsk ringan	6			6		
Rsk sedang	2			2		
Rsk Berat						
Rsk Total	18			18		

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

7. Data Ruang Belajar Lainnya (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	90	Rusak sedang	6. Lab. Bahasa	1	132	Rusak Berat
2. Lab. IPA	1	132	Rusak sedang	7. Lab. Komputer			
3. Ketrampilan	1	132	Rusak sedang	8. PTD			
4. Multimedia				9. Serbaguna/aula			
5. Kesenian				10. ....			

8. Data Ruang Kantor (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	24	Rusak Sedang
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-

3. Guru	1	60	Rusak Sedang
4. Tata Usaha	1	6	Rusak Sedang
5. Tamu	1	24	Rusak Sedang
6. Mushala	1	49	Rusak Sedang

9. Data Ruang Penunjang (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	12	Rsk. Berat	10. Ibadah	1	49	Rsk.Berat
2. Dapur				11. Ganti			
3. Reproduksi				12. Koperasi			
4. KM/WC Guru	2	6	Rsk.sedang	13. Hall/lobi			
5. KM/WC Siswa	7	24	Rsk.berat	14. Kantin	1	24	Rsk. Berat
6. BK	1	9	Rsk.sedang	15. Rumah Pompa/ Menara Air			
7. UKS	1	15	Rsk.Berat	16. Bangsal Kendaraan			

8. PMR/Pramuka				17. Rumah Penjaga	1	21	Rsk.Ringan
9. OSIS				18. Pos Jaga	1	6	Baik

#### 10. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Sepak Bola	1	90 x 50	Rusak Berat	
b. Basket	1	28 x 15	Rusak ringan	
c. Volly	1	18 x 9	Rusak ringan	
2. Lapangan Upacara	1			

#### 11. Kepemilikan Tanah :

Pemerintah/~~yayasan/pribadi/menyewa/menumpang~~\*)

Status Tanah : ~~SIM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah~~\*)



Luas Lahan/Tanah : 39.994 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Terbangun : 20.000 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Siap Bangun : 1.500 m<sup>2</sup>

Luas Lantai Atas Siap Bangun : ..... m<sup>2</sup>

\*) Coret yang tidak perlu

Lampirkan rencana tapak (*site plan*) sekolah skalatis (berskala) dengan ukuran kertas minimal A4.

12. Perabot (*furniture*) utama

a. Perabot ruang kelas (belajar)

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat
18	340	200		140	340	200		140					15	10	5		

b. Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat
1.	Perpustakaan	32	32			32		32		7	7			1	1		
2.	Lab. IPA	10	10			32		15		1	1						
3.	Ketrampilan																
4.	Multimedia																
5.	Lab. Bahasa																
6.	Lab. komputer																
7.	Serbaguna				√			√									√
8.	Kesenian																
9.	PTD																
10.	Lainnya: .....																

c. Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot													
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya	
		Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Baik	Berat
1.	Kepala Sekolah	2		2		1	1			3	1	2			
2.	Wk Kepala Sekolah														
3.	Guru	18	18			20	0	0	20						
4.	Tata Usaha	1	1			1		1							
5.	Tamu	1			1	1			1						
6.	Lainnya: .....														

a. Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot													
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya	
		Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Baik	Berat	Ringan	Berat	Baik	Berat
1.	BK	2	2			4	2	2		1			1		
2.	UKS	2	2			4	4			2		2		1	1
3.	PMR/Pramuka														
4.	OSIS	1	1			1	1								
5.	Gudang														
6.	Ibadah									2		2			
7.	Koperasi									1					
8.	Hall/lobi														
9.	Kantin	1		1											
10.	Pos jaga														
11.	Reproduksi														

12.	Lainnya: .....																		
-----	----------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

b. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	3189		√
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	127		
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	75		
5.	Jurnal	1		√
6.	Majalah			
7.	Surat kabar	30		√
8.	Lainnya: .....	389		√
	Total	3811		

f. Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

(di isi dalam angka)

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
		Jumlah				Kualitas				Kondisi		
		Kurang dari 25% dr keb.	25%- 50% dr keb.	50%- 75% dr keb.	75%- 100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
1.	Lab. IPA	√					√		√			
2.	Lab. bahasa		√					√			√	
3.	Lab. komputer											
4.	Ketrampil an		√				√				√	
5.	PTD											
6.	Kesenian				√		√					√
	Multimedi a											

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan. Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Agar mempermudah dalam penyajian dan menganalisisnya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 1 orang konselor sekolah atau guru bimbingan konseling pada SMP Negeri 1 Batu Ampar yakni Ibu Saudah, S.Pd. Kemudian dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi. Maka penulis akan sajikan hasil data penelitian sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi dan wawancara kepada subjek yakni Ibu Saudah, S.Pd. yang ditentukan dalam penelitian ini serta didukung oleh media dokumentar, maka dapatlah data mengenai tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan instrumen non tes dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar

Dalam penyajian data tentang Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini lebih dilihat pada uraian berikut.

### **1. Pelaksanaan Instrumen Non Tes di SMP Negeri 1 Batu Ampar**

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Ibu Saudah, S.Pd. di SMP Negeri 1 Batu Ampar, bahwa layanan bimbingan dan konseling sudah terlaksana melalui perencanaan pelaksanaan

bimbingan dan konseling itu sendiri. Meskipun di akui bahwa Batu Ampar merupakan daerah yang masih tergolong belum begitu maju maka dalam kesadaran anak akan memberdayakan konselor masih sangat rendah hal ini terbukti dari apatisnya siswa masuk ke ruang BK untuk konsultasi meskipun disediakan waktu yang cukup untuk memberikan pelayanan yakni waktu jam belajar serta waktu istirahat selama mendapat izin dari guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling yakni Ibu Saudah, S.Pd.bahwa pelaksanaan instrumen non tes di SMP Negeri 1 Batu Ampar bahwa kegiatan bimbingan konseling juga bisa melibatkan wali kelas/guru mata pelajaran untuk juga ikut membantu dalam meneliti siswa-siswa baik itu perilaku didalam kelas maupun diluar lingkungan sekolah agar terjalin kerja sama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas/guru mata pelajaran. Karena dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling tidak dapat mengawasi seluruh murid dalam satu waktu sekaligus.

**a. Jenis Metode Instrumen Non Tes Yang Di Laksanakan Di SMP Negeri 1 Batu Ampar**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK yakni Ibu Saudah, S.Pd.di SMPN 1 Batu Ampar,bahwa jenis-jenis instrumen non tes yang diberikan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan yang sering digunakan guru BK yakni Ibu Saudah, S.Pd.di SMP Negeri 1 Batu Ampar adalah



observasi pasrtisipasif, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer (pengamat) dengan turut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diobservasi baik yang dilakukan ketika siswa berada di dalam kelas maupun di luar kelas sewaktu istirahat bahkan sampai ditempat tempat peristirahatan siswa tidak terkecuali di warung tempat siswa bercengkrama sewaktu istirahat sekolah. Observer sebagai pengamat, yaitu masing-masing pihak menyadari peranannya. Observer sebagai pengamat membatasi diri dalam berpartisipasi sebagai pengamat, dan observer menyadari bahwa dirinya adalah objek pengamatan.

Agar data yang dikumpulkan melalui observasi ini dapat dicatat dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan pedoman observasi. Bentuk-bentuk pedoman observasi yang dilakukan Ibu Saudah, S.Pd. selaku konselur di SMPN 1 Batu Ampar terdiri dari:

a) Daftar Cek (Checklist)

Daftar cek adalah memuat aspek-aspek yang mungkin terdapat dalam suatu situasi, tingkah laku, atau kegiatan individu yang sedang diamati. Teknik ini digunakan diawal awal siswa masuk kelas VII pada SMP Negeri 1 Batu Ampar.

b) Skala Penilaian (Rating Scale)

Skala penilaian merupakan alat pengumpul data yang dipergunakan dalam observasi untuk menjelaskan, menggolongkan, dan menilai individu atau situasi. Teknik non tes

ini sewaktu waktu digunakan untuk pengelompokkan siswa dan penentuan kelas paralel bagi siswa di SMP Negeri 1 Batu Ampar baik dari kelas VII- kelas IX.

c) Catatan Anekdote

Catatan anekdot biasa juga dikenal dengan catatan berkala. Dalam catatan berkala, observer tidak mencatat kejadian-kejadian yang luar biasa, melainkan mencatat kejadian pada waktu-waktu tertentu. Di SMP Negeri 1 Batu Ampar alat non tes ini mencatat semua catatan kejadian yang dilakukan siswa selama dia berstudi di tempat tersebut. Catatan Anekdote ini dilakukan juga dengan kerjasama wali kelas dari siswa siswi yang berstudi di SMPN 1 Batu Ampar. Kegunaannya adalah sebagai bahan pertimbangan ketika menentukan kenaikan kelas siswa dimana catatan tersebut dijadikan sebagai dasar dalam menentukan kenaikan siswa sehingga sebagai data jika dikemudian harinya ada orang tua siswa yang tidak terima dengan tidak naik kelasnya anak tersebut atau ketika pemberian sanksi yang dijatuhkan kepada siswa. Demikian pula dalam menentukan peringkat atau Rangkaing catatan anekdot juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

d) Alat-Alat Mekanik

Dengan adanya kemajuan dibidang teknik maka observer dapat menggunakan alat-alat yang lebih baik didalam melakukan observasi dalam hal ini hanya berupa foto-foto. Khusus di di SMP

Negeri 1 Batu Ampar alat mekanik bagi kelengkapan kegitanan non tes observasi ini hanya berupa dokumentasi seperti foto-foto mahasiswa yang biasa mendapatkan layanan bimbingan & konseling yang sifatnya dirahasiakan dan hanya diketahui oleh guru BK.

## 2) Angket

Angket atau kuesioner adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Pertanyaan/pernyataan dalam angket tergantung pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan tujuan tersebut berpengaruh terhadap bentuk pertanyaan yang ada dalam angket itu.

Macam-macam angket yang digunakan di SMP Negeri 1 Batu Ampar dalam bimbingan dan konseling hanya dalam bentuk ;*Angket Sosiometri* adalah angket yang bertujuan untuk meneliti hubungan sosial antara individu dalam satu kelas atau anggota kelompok di dalam suatu kegiatan kelompok bisa juga untuk meneliti dinamika kelompok. Angket ini juga untuk memilih/mengetahui siswa yang terpopuler atau yang banyak di pilih temannya dan siswa yang terisolasi atau siswa yang tidak dipilih oleh temannya. Jenis sosiometri ini dilakukan mengingat siswa yang berstudi di SMP Negeri 1 Batu Ampar merupakan siswa dengan latar belakang masyarakat Asli Batu Ampar dan siswa yang berasal dari keluarga pendatang yakni

Transmigrasi. Berdasarkan angket jenis ini menurut penuturan guru BK: ibu Saudah, S.Pd bahwa secara hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Batu Ampar tidak bermasalah mengingat secara kultural budaya dan kebiasaan orang Batu Ampar yang terbuka dan menerima sepenuh hati bagi masyarakat pendatang yakni dari masyarakat transmigrasi. Di samping itu pula bahwa penempatan orang-orang Jawa sebagai peserta Transmigrasi pemerintah daerah setempat selalu melibatkan masyarakat penduduk Asli untuk ikut mengolah lahan pertanian dengan hak yang tidak dikurangi sedikitpun sebagaimana yang diberikan kepada masyarakat pendatang. Meskipun demikian menurut guru BK ; Ibu Saudah S.Pd sewaktu waktu sosiometri ini tetap selalu digunakan untuk memantau hubungan interaksi siswa di kelas ataupun sekolah di SMP Negeri 1 Batu Ampar.

### 3) Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tanya-jawab secara lisan, baik, langsung, maupun tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu. Wawancara bersifat langsung apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan. Wawancara yang bersifat tidak langsung apabila wawancara yang dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh data mengenai orang lain, misalnya dengan orang tua siswa.

Macam-macam teknik wawancara, menurut jumlah orang yang diwawancarai, yaitu Wawancara perorangan (individual) dan Wawancara kelompok.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi.

## **2. Faktor Yang Menjadi Pendukung Pelaksanaan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar .**

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung Kegiatan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan dan Konseling di di SMP Negeri 1 Batu Ampar yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Guru BK yang meliputi latar belakang Pendidikan, Kualifikasi, Profesional, dan pengalaman kerja.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling bahwa dalam melaksanakan tugasnya agar berhasil dengan baik perlu ditunjang dengan adanya pendidikan yang sesuai dengan tugasnya, keprofesionalan yang baik dan pengalaman kerja yang memadai.

Guru Bimbingan dan Konseling yang mengajar di SMP Negeri 1 Batu Ampar Banjarmasin latar belakang pendidikannya adalah S1 Bimbingan dan Konseling Unlam. Untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan kualitas kerjanya guru BK mengikuti pelatihan-pelatihan tentang BK, seperti pelatihan kurikulum 2013 dan pelatihan-pelatihan lainnya.

Pengalaman kerja guru BK, sejak menyelesaikan studi konselor bekerja sebagai guru BK dan bekerja khusus lagi sebagai konselor di SMP Negeri 1 Batu Ampar sejak tahun 2010 dan sampai sekarang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 1 Batu Ampar bahwa beliau adalah orang yang telah menyelesaikan pendidikan di bidang Bimbingan dan Konseling.

b. Kerjasama dengan pihak lain

Kerjasama yang dijalin guru bimbingan dan konseling antara lain adalah kerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bahwa guru BK memang melaksanakan tugasnya dengan baik di SMP Negeri 1 Batu Ampar , dan kepala sekolah memang sangat mendukung adanya non tes yang dilaksanakan oleh guru BK karena proses non tes sangat membantu untuk menentukan minat, bakat, dan kesulitan masalah siswa. Terbukti dari perubahan-perubahan yang positif dari siswa di SMP Negeri 1 Batu Ampar .

c. Sarana dan Prasarana yang tersedia

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa sarana dan prasarana yang dapat menunjang Bimbingan dan Konseling. Dari hasil observasi dan wawancara bahwa sarana dan prasarana yang

berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu fasilitas fisik berupa ruang bimbingan dan konseling. Rungan tersebut dilengkapi dengan lemari tempat penyimpanan data-data siswa, meja dan kursi untuk melakukan bimbingan pribadi, beberapa buah kursi, kalender matriks program BK, kipas angin, program BK yang tertempel di dinding, buku-buku konseling. Fasilitas teknis berupa data pribadi dalam bentuk Anekdotal Record, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi BK .

### **3. Faktor Yang Menjadi Penghambat Pelaksanaan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar.**

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat Kegiatan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar yaitu sebagai berikut:

#### **a. Kekurangan tenaga pengajar**

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa jika sewaktu-waktu ada tenaga pengajar yang meminta cuti atau berhenti karena ada sebab suatu hal. Jumlah siswa yang tidak berimbang dengan guru BK. Semestinya jumlah guru BK pada SMP Negeri 1 Batu Ampar berbanding 1: 150 maksudnya setiap ada 150 siswa maka diperlukan 1 orang guru BK.

#### b. Keterbatasan Dokumentasi Kegiatan BK

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling bahwa dalam melaksanakan tugasnya agar berhasil dengan baik perlu ditunjang dengan adanya data administrasi yang terdokumentasi dengan baik. Karena terlalu banyaknya hal yang harus dilakukan oleh guru BK membuat setiap kali hal yang terjadi harus selalu disertai dengan data yang di dokumentasikan secara baik dan terawat.

#### c. Sarana dan prasarana yang tersedia

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu fasilitas fisik berupa ruang bimbingan dan konseling. Apabila pada saat tertentu terjadi panggilan orangtua murid ke Sekolah dalam waktu yang bersamaan maka terjadilah penumpukkan orangtua di dalam ruang BK yang menjadikan guru BK jadi kurang konsentrasi dalam menyelesaikan masalah, disebabkan oleh orangtua yang berebut ingin cepat selesai masalahnya, orangtua yang memarahi anaknya yang bermasalah, atau karena ruangan yang tidak terlalu luas menyebabkan suasana yang kalut dan sulit dikondisikan. Keadaan ini memang bermula dari belum adanya penganggaran khusus untuk fasilitas sarana dan prasarana untuk BK. Selama ini anggaran hanya ada untuk sarana dan prasarana umum.



### **C. Analisis Data**

Setelah disajikan secara keseluruhan dalam bentuk uraian atau penjelasan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, maka langkah berikutnya menganalisis data tersebut sesuai dengan urutan data yang disajikan.

#### **1. Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar .**

##### **a. Jenis Metode Instrumen Non Tes Yang Di Laksanakan Di SMP Negeri 1 Batu Ampar**

Pelaksanaan merupakan suatu posisi atau kedudukan yang telah dijalankan dimana guru BK memiliki tugas kewajiban dan tanggung jawab. Konselor yang ditempatkan di sekolah bertugas melakukan berbagai kegiatan seputar bimbingan dan konseling, termasuk didalamnya melaksanakan layanan-layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah Layanan Non Tes. Di dalam layanan non tes terdapat beberapa teknik yang menunjang kesuksesan pelaksanaan layanan non tes tersebut.

Dari hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa proses non tes di SMP Negeri 1 Batu Ampar sudah terlaksana dengan melaksanakan tiga buah teknik dari lima teknik yang ada di dalam instrumen non tes, meliputi: observasi, yaitu teknik untuk merekam data atau keterangan serta informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga diperoleh data tingkah

laku seseorang yang nampak, apa yang dikatakan, dan apa yang diperbuatnya. Diberikan pada siswa baru terhadap lingkungan baru yang dimasukinya, atau siswa yang memiliki permasalahan, serta siswa yang telah diberikan layanan bantuan. Angket, yaitu teknik serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Diberikan pada siswa kelas 10 karena berguna untuk mengetahui bakat, minat siswa serta agar lebih mudah memilih jurusan saat naik kelas 11. Diberikan pula untuk kelas 11 berguna untuk mengetahui kekurangan apa dalam belajar. Diberikan juga untuk kelas 12 guna persiapan menghadapi UN dan setelah lulus memilih mau dilanjutkan ke jenjang perkuliahan atau dunia kerja. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya-jawab secara lisan, baik, langsung, maupun tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu. Digunakan pada siswa baru yang hendak masuk ke di SMP Negeri 1 Batu Ampar , untuk menggali informasi siswa yang bermasalah, serta menjaring informasi berbagai hal dari diri siswa sendiri, orangtua/wali murid, lingkungan, dan sebagainya.

Dilihat kenyataan di atas, bahwa pelaksanaan instrumen non tes yang diberikan di SMP Negeri 1 Batu Ampar dilaksanakan, walaupun memiliki kekurangan ada dua buah teknik yang tidak dilaksanakan yaitu teknik pemeriksaan dokumen (documentary analysis) yaitu pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen, misalnya dokumen yang

memuat informasi mengenai riwayat hidup (auto biography) dan teknik sosiometri yaitu mengumpulkan data tentang dinamika kelompok dan juga dipergunakan untuk mengetahui popularitas seseorang dalam kelompoknya serta untuk meneliti kesulitan hubungan seseorang terhadap teman-temannya dalam kelompok,

2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar .

Faktor-faktor penunjang keberhasilan sebuah kegiatan sangatlah penting, karena dengan terpenuhinya faktor-faktor tersebut dapat membuat sebuah kegiatan berjalan lancar dan sukses. Dan sebaliknya, apabila faktor-faktor tersebut memiliki kekurangan bahkan tidak ada dapat mengurangi kelancaran sebuah kegiatan bahkan dapat dikatakan sebuah kegiatan akan gagal tanpa adanya faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan instrumen non tes dalam bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar yaitu:

- a. Faktor Guru BK, meliputi: Latar belakang pendidikan, kualifikasi, profesional, dan pengalaman kerja.
- b. Kerjasama dengan pihak lain.
- c. Sarana dan prasarana yang tersedia.

Dari hasil observasi dan wawancara telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru BK di SMP Negeri 1 Batu Ampar adalah lulusan

pendidikan di bidang Bimbingan dan Konseling, konselor disini telah mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang digelutinya. Akan tetapi keprofesionalan tersebut harus terus ditingkatkan dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, seminar-seminar dan sebagainya. Pengalaman kerja yang dimiliki konselor sangat membantu memperlancar pelaksanaan bimbingan dan konseling sebab, dengan berbagai pengalaman kerja yang dimiliki dapat dijadikan bahan untuk belajar dikemudian hari, sebagai bahan masukan dan koreksi serta sebagai bahan pertimbangan bagi konselor dalam menjalankan tugas dan perannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar memiliki pengalaman kerja yaitu 5 tahun sebagai tenaga pengajar bimbingan dan konseling. Kerjasama penting untuk dijalin, dalam melaksanakan berbagai program bimbingan dan konseling. Konselor tidak dapat bekerja sendiri sebab, pelaksanaan program BK melibatkan banyak orang. Untuk menghasilkan kinerja yang baik maka konselor harus menjalin kerjasama yang baik pula dengan berbagai pihak yang terkait. Serta sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan teknik non tes guna sebagai penyempurna semua faktor-faktor yang ada.

Berdasarkan kenyataan di atas, bahwa petugas Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar profesional di bidangnya. Kerjasama sudah terjalin dengan baik dan sarana prasarana yang ada dapat digunakan dengan layak. Hal ini juga mempengaruhi terhadap kelancaran Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar Banjarmasin.

3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar.
  - a. Kekurangan tenaga pengajar
  - b. Kehilangan data administrasi
  - c. Sarana dan prasarana yang tersedia

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa jika sewaktu-waktu ada tenaga pengajar yang meminta cuti atau berhenti karena ada sebab suatu hal, misalkan meminta cuti karena guru BK tersebut sedang hamil tua dan ingin melahirkan atau berhenti karena pindah tugas bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling bahwa dalam melaksanakan tugasnya agar berhasil dengan baik perlu ditunjang dengan adanya data administrasi sebagai penguat dan catatan yang akurat. Karena terlalu banyaknya hal yang harus diurus oleh guru BK membuat setiap kali hal yang terjadi harus selalu disertai dengan data yang jelas. Kehilangan data administrasi bisa disebabkan lainnya penyimpanan karena berpindah ruangan BK ke ruangan lain, terjadi kebakaran atau kerusakan data.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu fasilitas fisik berupa ruang bimbingan dan konseling. Apabila pada saat tertentu terjadi panggilan orangtua murid ke sekolah dalam waktu yang bersamaan maka terjadilah penumpukkan orangtua di dalam ruang BK

yang menjadikan guru BK jadi kurang konsentrasi dalam menyelesaikan masalah, disebabkan oleh orangtua yang berebut ingin cepat selesai masalahnya, orangtua yang memarahi anaknya yang bermasalah, atau karena ruangan yang tidak terlalu luas menyebabkan suasana yang kalut dan sulit dikondisikan.